



## Pengaruh Pemanfaatan Program Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Pelita Hijau Kabupaten Bone Bolango

Putri Aulia Husain<sup>1\*</sup>, Roy Hasiru<sup>2</sup>, Fatmawaty Damiti<sup>3</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>4</sup>,  
Ardiansyah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: [putriauliahusain@gmail.com](mailto:putriauliahusain@gmail.com)\*

**Abstract.** This research aims to analyze the influence of social assistance program utilization on the poverty level in Pelita Hijau Village, Bonepantai Sub-District, Bone Bolango Regency. This research utilizes a quantitative approach with a descriptive method. The sample consists of all 57 recipients of social assistance in the form of BLT (Bantuan Langsung Tunai or Direct Cash Assistance) and BPNT (Bantuan Pangan Non-tunai or Non-Cash Food Assistance) in Pelita Hijau Village. The data collection techniques used in this research include initial observations, questionnaires, and documentation. The data analysis technique applied is simple linear regression. The findings indicate a positive and significant influence of social assistance on the poverty level, with the determination coefficient value from the regression model obtained at 0.300. The findings also show that the correlation coefficient (R) suggests a moderately strong influence. The determination coefficient (R Square) represents the percentage of the influence of variable X (social assistance) on variable Y (poverty level). In contrast, the remaining 70% is influenced by other variables not examined in this research.

**Keywords:** Bone Bolango, Bone Pantai, Poverty Level.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan program bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh penerima bantuan sosial berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) sebanyak 57 orang di Desa Pelita Hijau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi awal, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan, dimana nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.300. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang cukup kuat. Nilai koefisien determinasi (R square) menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel X (Bantuan sosial) terhadap variabel Y (Tingkat kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Tingkat Kemiskinan, Bone Pantai, Bone Bolango.

### 1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan fenomena umum yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dimana kemiskinan menjadi tantangan pembangunan, padahal pembangunan berkaitan dengan bagaimana ‘negara-negara berkembang’ dapat menjadi lebih baik standar hidup mereka (Kingsbury, 2004). Agar kemiskinan tidak menjadi tantangan pembangunan membutuhkan keseriusan untuk mengatasinya, karena itu dalam program pembangunan global yang bertajuk Sustainable Development Goals (SDGs), kemiskinan ditempatkan sebagai pilar pertama yang perlu dibereskan, dengan kata lain bahwa SDGs memiliki tujuan yang besar, salah satu targetnya adalah memberantas

kemiskinan ekstrem pada tahun 2030 untuk semua orang di mana pun (Kamruzzaman, 2016; Humalanggi et al, 2023)

Dilihat dari indikator, penyebab dan definisi kemiskinan begitu luas, maka penanggulangannya pun membutuhkan penanganan multistakeholders secara sinergi, dengan memberikan bantuan tunai maupun non tunai agar seluruh warga negara mampu menikmati kehidupan yang layak. Menurut Slater (2011) dan Barrientos (2011), bantuan tunai merupakan bagian penting dan terus berkembang dalam program perlindungan sosial yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan dan kerentanan di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan keterlibatannya mendesain program untuk mempercepat penanggulangannya. Di Indonesia sendiri, kemiskinan secara geografis paling besar angkanya di wilayah perdesaan dibandingkan dengan kemiskinan perkotaan, maka dari itu sejatinya penanganan kemiskinan selain ke manusiannya, juga wilayah sasaran diperkuat di perdesaan (Humalanggi et al., 2023).

Pemerintah memberikan bantuan sosial secara selektif kepada para penerima bantuan yang memenuhi kriteria risiko sosial. Dalam implementasinya, ternyata penerima bantuan tersebut dinilai tidak tepat sasaran. Penerima bantuan yang sebenarnya (*de facto*) ditujukan kepada orang miskin atau tidak mampu, tetapi karena kendala dalam pelaksanaan, maka penyalurannya diserahkan melalui kelompok atau lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Mengingat lembaga ini tidak memenuhi kriteria risiko sosial, maka penyaluran bantuan sosial ini menjadi temuan aparat pemeriksa. Selanjutnya atas rekomendasi hasil pemeriksaan, maka bantuan sosial yang diberikan kepada penerima bantuan yang tidak memenuhi kriteria risiko sosial dialihkan ke dalam belanja barang yang diserahkan kepada pemerintah daerah/masyarakat. Pemisahan pemberian bantuan berdasarkan jenis belanja terkadang menyulitkan bagi para pelaksana pemberian bantuan pada Kementerian/ Lembaga.

Program pemberian bantuan terkadang tidak terlalu tegas membedakan kelompok miskin/tidak mampu, karena pada beberapa kegiatan bantuan lebih berorientasi pada pencapaian output dan outcome suatu program. Seharusnya, pemberian bantuan lebih memperhatikan penerima manfaat (*beneficiary*), dan bukan penerima bantuan. Selanjutnya atas hal tersebut, barulah ditentukan jenis belanja untuk menampung program bantuan tersebut (Barang and Sosial 2017). Ketepatan waktu dapat disimpulkan bahwa secara teori Dinas Sosial telah menerapkannya dengan tujuan agar penyaluran program BPNT dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan supaya tidak terjadi keterlambatan penyaluran

bantuan. Namun program ini masih terdapat sedikit kendala seperti yang telah dijelaskan oleh informan dalam wawancara yang telah dilaksanakan mengenai masalah pada mesin EDC yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman saldo ke rekening Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Pemerintah Pusat dan kurangnya infomasi dari pihak penyelenggara kepada masyarakat mengenai hal tersebut. Sedangkan menurut Buku Pedoman BPNT pembagian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak Kementerian Sosial dan berkoordinasi dengan bank penyalur (Julianto 2020).

Kabupaten Bone Bolango pada umumnya dan Desa Bilungala Utara pada khususnya, meskipun telah menunjukkan kemajuan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat., dalam perkembangannya perlu ditingkatkan sesuai dengan jumlah penduduk, luas wilayah, jumlah desa, potensi dan kebutuhan pada masa mendatang. Kemajuan Kabupaten Bone Bolango pada umumnya dan Desa Bilungala Utara pada khususnya, telah menunjukkan perkembangan yang pesat, khususnya di bidang pelaksanaan pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk, hal ini mengakibatkan bertambahnya beban tugas dan volume kerja dan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan, dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Desa Bilungala Utara serta Desa Pelita Hijau.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang berkembang dan sejalan dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat, maka perlu membentuk Desa Pelita Hijau sebagai pemekaran Desa Bilungala Utara. Desa Pelita Hijau kecamatan Bonepantai kabupaten Bone Bolango terdiri dari 4 Dusun, yaitu: Dusun I Kayangan, Dusun II Penghijauan, Dusun III Lantato,dan Dusun IV Pooba.

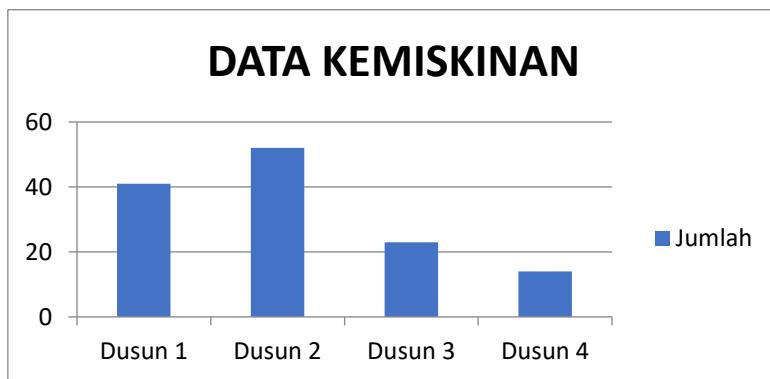
**Tabel 1.** Data Penerima bantuan sosial Desa Pelita Hijau

NO	DUSUN	JUMLAH
1.	I	41 orang
2.	II	52 orang
3.	III	23 orang
4.	IV	14 orang
Jumlah		130 orang

Sumber : Data Sekunder, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, jumlah penerima bantuan sosial di Desa Pelita Hijau sebanyak 130 orang, yang tersebar di empat dusun. Dusun II memiliki jumlah penerima terbanyak yaitu 52 orang, diikuti oleh Dusun I sebanyak 41 orang, Dusun III sebanyak 23

orang, dan Dusun IV sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi penerima bantuan sosial tidak merata, dengan konsentrasi tertinggi di Dusun II. Berikut gambaran dalam grafik :



**Gambar 1.** Grafik Data kemiskinan

Menurut (Sun'an & Husen et al, 2021), dalam proses penanggulangan kemiskinan, harus diperhatikan dengan secermat-cermatnya ketika merumuskan kebijakan dalam hal penanggulangan kemiskinan, jangan sampai kebijakan penanggulangan kemiskinan justru menghadirkan ketergantungan orang miskin, yang tidak memiliki etos kerja. Selain itu kebijakan yang ditetapkan tidak menimbulkan kemiskinan baru. Penambahan bantuan sosial yang terus dilakukan pemerintah, jangan menimbulkan dorongan masyarakat untuk tetap memiskinkan diri. Evaluasi menjadi penting dan perlu dilakukan, setelah sekian puluh tahun masyarakat miskin mendapatkan bantuan. Seberapa besar keberhasilan bantuan sosial tersebut, dalam menurunkan kemiskinan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang membutuhkan penanganan terpadu dari berbagai pihak. Pemerintah telah mengupayakan berbagai bentuk bantuan sosial sebagai bagian dari strategi perlindungan sosial untuk menanggulangi kemiskinan, terutama di wilayah perdesaan seperti Desa Pelita Hijau, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. Namun, efektivitas dari program bantuan sosial tersebut masih menjadi pertanyaan, terutama terkait dengan ketepatan sasaran, waktu penyaluran, dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Distribusi penerima bantuan sosial di Desa Pelita Hijau yang tidak merata serta berbagai kendala dalam pelaksanaannya menjadi indikasi bahwa diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap pemanfaatan program ini. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana program bantuan sosial berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul : "*Pengaruh Pemanfaatan*

*Program Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.*" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program bantuan sosial yang telah dilaksanakan serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Pengertian Tingkat Kemiskinan**

Menurut Shohibuddin (2010) Tingkat kemiskinan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar populasi suatu wilayah yang hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat kemiskinan adalah indikator yang menggambarkan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu standar minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Faktor lain juga mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah kesehatan menjadi faktor yang bisa menurunkan angka kemiskinan yang tinggi, kesehatan yang tinggi menggambarkan kebutuhan penduduk di suatu daerah terpenuhi baik itu kebutuhan primer maupun tersier. Kesehatan salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena hal tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan sosial bagi semua penduduk, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan pendidikan, meningkatkan upah, dan hal positif lainnya (Buloto et al. 2023).

### **Indikator Tingkat Kemiskinan**

Indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan (Adisasmita, 2015; Ferezagia 2018). Tolak ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.

## **Pengertian Bantuan Sosial**

Bantuan sosial adalah pembayaran dalam bentuk tunai atau sejenisnya kepada anggota masyarakat atau lembaga sosial yang bertujuan untuk melindungi mereka dari kemungkinan risiko sosial. Bantuan sosial yang diberikan terdiri dari pendampingan lembaga swadaya masyarakat di bidang pendidikan dan keagamaan. Pada hakikatnya belanja bidang kesejahteraan sosial merupakan pengeluaran pemerintah berupa uang/barang atau jasa yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka yang tidak tersedia secara berkepanjangan bagi masyarakat. Keputusan penerima manfaat harus selektif agar tidak menimbulkan ketergantungan (Rarun, 2018; Putri & Irfan, et al 2023)

Menurut Euis (2014) dan Lestari (2020), indikator Bantuan Sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Penerima Bantuan Tunai

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program pemerintah yang memberikan bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat miskin atau rentan miskin, terutama untuk membantu mereka yang terdampak krisis ekonomi seperti pandemi. Penerima bantuan ini ditentukan berdasarkan data dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang mencakup keluarga dengan penghasilan di bawah garis kemiskinan dan tidak sedang menerima bantuan sosial lain. BST bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga yang paling terdampak.

b. Penerima Bantuan Non Tunai

Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) adalah program pemerintah yang memberikan bantuan berupa bahan pangan kepada keluarga miskin atau rentan miskin. Penerima BPNT ditentukan berdasarkan data dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang mencakup keluarga dengan penghasilan di bawah garis kemiskinan dan kondisi sosial tertentu seperti jumlah tanggungan dan akses terhadap pendidikan. Bantuan ini diberikan dalam bentuk non-tunai untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pangan, dan biasanya tidak diberikan kepada mereka yang sudah menerima bantuan sosial lainnya.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian akan menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari responden yang menjadi penerima bantuan sosial, diikuti dengan pengolahan data menggunakan teknik statistik seperti regresi atau korelasi untuk menentukan sejauh mana program bantuan tersebut mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian ini juga melibatkan pengambilan 57 sampel yang representatif dan dapat digeneralisasi ke 130 populasi yang lebih luas, serta memastikan validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu mengungkap data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap item pada variabel *pemanfaatan dana bantuan sosial* (X) menggunakan teknik Pearson Product Moment. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel pemanfaatan dana bantuan sosial disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel pemanfaatan dana bantuan sosial

NO	Item Pertanyaan	R hitung	R table	Kriteria
1.	Item 1	0.418	0.260	Valid
2.	Item 2	0.481	0.260	Valid
3.	Item 3	0.582	0.260	Valid
4.	Item 4	0.346	0.260	Valid
5.	Item 5	0.594	0.260	Valid
6.	Item 6	0.382	0.260	Valid
7.	Item 7	0.355	0.260	Valid
8.	Item 8	0.318	0.260	Valid
9.	Item 9	0.433	0.260	Valid
10.	Item 10	0.601	0.260	Valid
11.	Item 11	0.370	0.260	Valid
12.	Item 12	0.440	0.260	Valid
13.	Item 13	0.341	0.260	Valid
14.	Item 14	0.298	0.260	Valid
15.	Item 15	0.409	0.260	Valid

**Tabel 2.** Validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Tingkat Kemiskinan

NO	Item pertanyaan	R hitung	R table	Kriteria
1.	Item 1	0.600	0.260	Valid
2.	Item 2	0.371	0.260	Valid
3.	Item 3	0.465	0.260	Valid
4.	Item 4	0.290	0.260	Valid
5.	Item 5	0.558	0.260	Valid
6.	Item 6	0.571	0.260	Valid
7.	Item 7	0.312	0.260	Valid
8.	Item 8	0.434	0.260	Valid
9.	Item 9	0.369	0.260	Valid
10.	Item 10	0.492	0.260	Valid
11.	Item 11	0.607	0.260	Valid
12.	Item 12	0.581	0.260	Valid
13.	Item 13	0.461	0.260	Valid
14.	Item 14	0.558	0.260	Valid
15.	Item 15	0.533	0.260	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (pemanfaatan dana bantuan sosial) dan variabel Y (Tingkat Kemiskinan), mempunyai nilai Rhitung > Rtable sehingga instrumen dinyatakan valid.

### Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha terhadap variabel bantuan sosial (X) dan tingkat kemiskinan (Y).

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Bantuan sosial (X)	<b>0,676</b>	0,600	<b>Reliabel</b>
2.	Tingkat Kemiskinan (Y)	<b>0,755</b>	0,600	<b>Reliabel</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,676 untuk variabel bantuan sosial dan 0,755 untuk variabel tingkat kemiskinan. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,600, sehingga dapat disimpulkan

bahwa seluruh instrumen pada kedua variabel tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, termasuk dalam uji regresi linier. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.)  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas untuk variabel pemanfaatan dana bantuan sosial (X) dan tingkat kemiskinan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,38234482
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,093
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		0,891
Asymp. Sig. (2-tailed)		,405

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,405 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### **Analisis Regresi**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu program bantuan sosial (X), terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan (Y). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

**Tabel 5.** Analisis Regresi

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	25,426	8,077			3,148	,003
	Program bantuan sosial	,615	,127	,548		5,854	,000

Dependent Variable: Tingkat\_Kemiskinan

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 25.426 + 0.615X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut :

- Nilai variabel Y (Tingkat Kemiskinan) akan sebesar 25,426 apabila variabel X (pemanfaatan dana bantuan sosial) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (pemanfaatan dana bantuan sosial), maka jumlah variabel Y (Tingkat Kemiskinan) akan meningkat sebesar 0,615.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Tingkat Kemiskinan) dan Variabel X (pemanfaatan dana bantuan sosial), semakin naik nilai Variabel X (pemanfaatan dana bantuan sosial) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Tingkat Kemiskinan).

### **Uji T**

Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (pemanfaatan dana bantuan sosial) terhadap variabel Y (Tingkat Kemiskinan).
- $H_1 : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel X (pemanfaatan dana bantuan sosial) terhadap variabel Y (Tingkat Kemiskinan).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya signifikan. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan.

**Tabel 5.** Analisis Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
1	(Constant)	3,148			
	Program bantuan sosial	4,854			,000

Dependent Variable: Tingkat\_Kemiskinan

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,854 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikansi sebagai berikut:

**Tabel 6.** Analisis Uji t

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	4,854	2,002	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,854 > 2,002$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan signifikansi. Hal ini memberikan indikasi bahwa pemanfaatan dana bantuan sosial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.

### Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara pemanfaatan dana bantuan sosial (X) dengan variabel Tingkat Kemiskinan (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- 1)  $r \leq 1$ , menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kacil harga X makin kacil pula harga Y.
- 2)  $r \geq -1$ , menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kacil harga Y, atau makin kacil harga X maka makin harga Y.
- 3)  $r = 0$ , menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

Sumber : Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 8.** Uji Koefisien Korelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,287	4,42200
a. Predictors: (Constant), Program bantuan sosial				
b. Dependent Variable: Tingkat_Kemiskinan				

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,548. Ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang Cukup Kuat antara pemanfaatan dana bantuan sosial (X) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar 0.300. Nilai ini berarti bahwa sebesar 30 % variabilitas mengenai variabel Tingkat Kemiskinan Di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, dapat diterangkan oleh variabel pemanfaatan dana bantuan sosial, sedangkan sisanya sebesar 70 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan pengaruh pemanfaatan program bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Subjek penelitian ini masyarakat penerima Bantuan sosial di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 130 penerima dengan jumlah sampel yang di ambil yaitu 57 warga yang terdiri atas seluruh 650 orang dan terdapat 189 kepala rumah tangga.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh pemanfaatan dana bantuan sosial terhadap Tingkat Kemiskinan dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 30 butir soal mencakup variabel pemanfaatan dana bantuan sosial (X) berjumlah 15 butir soal dan variabel Tingkat Kemiskinan (Y) berjumlah 15 butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai Rhitung >

dari R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrument sebagai alat ukur angket dapat digunakan dalam penelitian ini. Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil riset yang diberikan memiliki perbedaan hasil dengan riset yang dilakukan oleh Ridha et al., (2021) dimana riset ini menjelaskan bahwa penyelenggaran program bantuan sosial tidak mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian terkait permasalahan tingkat kemiskinan yang dihadapi. Hal tersebut dapat terjadi karena berdasarkan pengamatan di lapangan banyak keluarga penerima manfaat yang belum memanfaatkan secara optimal bantuan yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Gultom et al., 2020). Proses penanggulangan kemiskinan melalui program bantuan sosial memerlukan pendekatan melalui pendataan peserta yang valid dengan melihat kondisi terbaru agar penerima bantuan sosial benar-benar layak mendapatkan dan tujuan dari program tersebut dapat terwujud (Agustin 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Takasaping, Rotinsulu, and Naukoko (2023), belanja bantuan sosial memiliki tanda negatif terhadap kemiskinan artinya jika belanja bantuan sosial meningkat maka kemiskinan akan turun begitu sebaliknya ceteris paribus. Akan tetapi belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini berarti bantuan yang diberikan oleh pemerintah belum mampu mengurangi angka kemiskinan. Bantuan pemerintah berupa pembiayaan konsumsi berupa barang maupun jasa bagi kelompok masyarakat yang sangat miskin merupakan suatu langkah penting lain dari suatu kebijakan yang menyeluruh untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil

penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustin, L. (2022). Pengaruh pengangguran, IPM, dan bantuan sosial terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *EKONIKA: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 262. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2221>
- Buloto, F., Ilato, R., Hasiru, R., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 2580–2590.
- Buloto, F., Ilato, R., Hasiru, R., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat di Desa Rumbia Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 2580–2590.
- Cahyani, I., Bumulo, F., Sudirman, Hafid, R., & Damiti, F. (2024). Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Konamukan Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah (pp. 476–487). *[Nama Jurnal tidak tercantum]*
- Dharmakarja, I. G. M. A. (2017). Rekonstruksi belanja bantuan sosial. *Jurnal*, 1, 374–389.
- Ferezegia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v1i1.7106>
- Humalanggi, M., Lantapo, N. N., Butolo, I., Muhammad, A., Arham, R., & Tantawi, T. (2023). Efektivitas program penanggulangan kemiskinan kabupaten/kota dan provinsi Gorontalo. *Tahta Media Group*.
- Julianto, P. (2020). Implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v1i1.77>
- Kamruzzaman, M., & Das, S. K. (2016). The evaluation of human rights: An overview in historical perspective. *American Journal of Service Science and Management*, 3(2), 5–12. <http://www.openscienceonline.com/journal/ajssm>
- Kingsbury, D. (2004). Introduction. In D. Kingsbury (Ed.), *Key Issues in Development*. New York: Palgrave Macmillan.
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis pengaruh bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229–241.
- Makjun, L., Mahmud, M., Bahsoan, A., Moonti, U., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh kinerja kepala desa terhadap pembangunan ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 34–43. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18352>

- Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 39–53.
- Putri, N., Irfan, M., & Artikel, I. (2023). Pengaruh zakat dan bantuan subsidi. [Nama Jurnal tidak tercantum], 12(November), 110–117.
- Shohibuddin, M. (2010). *Memahami dimensi-dimensi kemiskinan masyarakat adat*. [Nama Penerbit tidak tercantum].
- Sudarwati, N. (2020). Kebijakan pengentasan kemiskinan mengurangi kegagalan penanggulangan kemiskinan. In *Intimedia*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sun'an, M., Husen, A., & Badal, M. A. (2021). Analisis dampak program bantuan sosial (Bansos) terhadap kemiskinan di Kabupaten Taliabu tahun 2015–2021 (pp. 13–33). [Nama Jurnal tidak tercantum]
- Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita dan belanja bantuan sosial terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 97–108.